

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Profil Objek Penelitian

Gambar 4.1

Lokasi Wisata Pantai Popoh



Sumber: Dokumentasi Wisata Pantai Popoh

Pantai Popoh terletak di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Dari pusat kota Tulungagung lokasi wisata ini berjarak sekitar 30 km dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam.

Wisata ini merupakan wisata alam, yang menyuguhkan suasana pantai yang sejuk karena masih banyaknya pepohonan yang rindang didekat pantai. Dalam hal pengelolaan wisata ini dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung di bawah naungan Dinas Pariwisata. Pada wisata ini harga tiket

yang ditawarkan dapat dikatakan cukup murah yaitu harga tiket weekend Rp 10.000 dan selain weekend Rp 8.500.

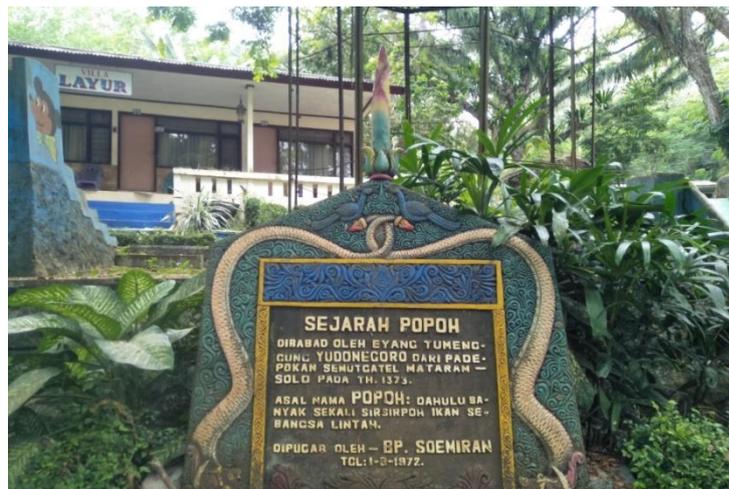
Adapun fasilitas yang disediakan pada wisata ini yaitu penginapan, toko pakaian, kios minuman dan makanan, cinderamata, masjid, pendapa, panggung hiburan, dan toilet.

Wisata ini dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, pemandangan pantai, dan diimbangi juga dengan udara yang masih sejuk. Dengan adanya wisata ini Pantai Popoh bisa lebih dikenal dikalangan umum tidak hanya masyarakat Kabupaten Tulungagung saja tetapi juga masyarakat luar kota.

Sejarah Pantai Popoh

Gambar 4.2

Sejarah Pantai Popoh



Sumber: Dokumentasi Wisata Pantai Popoh

Pantai popoh merupakan wisata bahari yang terkenal di wilayah Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Letak geografisnya berada di teluk Popok, pesisir laut Jawa Selatan dengan jarak tempuh kurang lebih 30km dari pusat kota.

Adanya infrastruktur yang memadai, membuat Pantai Popoh banyak dikunjungi wisatawan tidak hanya dari wilayah Kabupaten Tulungagung tetapi juga dari luar daerah banyak yang penasaran akan keindahannya.

Pantai Popoh mulai di babad oleh seseorang yang bernama edjang Tumenggung Yudo Negoro. Masyarakat Popoh Biasa menyebutnya Raden Kromodipo, beliau merupakan kepala prajurit dari Kerajaan Mataram. Pada tahun 70-an Kerajaan Mataram gencar melakukan perluasan wilayah di beberapa kawasan pantai selatan. Termasuk di wilayah Popoh yang kala itu masih berupa hutan belantara.

Pada saat itu Tumenggung Yudhonegoro mendapat tugas dari atasannya Adipati Andong Biru salah seorang pembesar Kerajaan Mataram yang memiliki kekuasaan di pesisir Jawa bagian selatan untuk melakukan babat alas sekaligus membuat pemukiman di wilayah pantai Popoh. Tugas itupun akhirnya dilaksanakan dan berhasil menjadikan kawasan baru berpendudukan di wilayah pantai selatan Popoh.

Sebagai rasa syukur Tumenggung melakukan sedekah laut dengan cara melarung sembonyo ke laut Pantai Popoh. Tradisi “Larung Sembonyo” tersebut masih dipertahankan secara turun temurun hingga saat ini oleh masyarakat Popoh. Setiap tahun tepatnya di hari minggu kliwon bulan Suro sesuai kalender Jawa Larung Sembonyo selalu diadakan secara meriah dan

mengundang banyak wisatawan untuk mengunjungi Pantai Popoh.

Sejarah asal nama Popoh diceritakan pada jaman dahulu terdapat banyak sekali Sirsipoh (sejenis ikan tetapi sebangsa lintah) yang ada di sekitar pantai sehingga nama Popoh diambil dari nama belakang ikan tersebut. Pantai Popoh di pugar pada tanggal 1 September 1972 oleh Bapak Soemiran Karsodiwirjo. Kemudian pada tahun 1986 Pantai Popoh diambil alih oleh Bapak Soemiran Karsodiwirjo yang merupakan pria kelahiran asli Tulungagung pada tanggal 9 September 1921, dimana beliau ini merupakan pemilik salah satu pabrik rokok terbesar di Tulungagung yaitu Rokok Redjo Pentung dan pengambil alih (kontrak) ini disepakati selama 20 tahun dengan pengawasan Dinas Pariwisata.

Beberapa tahun kemudian setelah Pantai Popoh dikembangkan dan dikelola oleh Bapak Soemiran melalui PT Soetera Bina Samodra, Pantai Popoh menjadi salah satu ikon wisata terkenal yang mengharumkan nama Tulungagung. Hal ini dikarenakan pembangunan kawasan Wisata Pantai Popoh yang sudah cukup lumayan dimana terdapat beberapa fasilitas mendukung seperti akses jalan yang mudah ditempuh, vila yang sederhana, mushola, toilet umum, tempat bermain anak, kebun binatang mini serta sudah terdapat pedagang makanan, minuman maupun souvenir.

Namun, setelah Bapak Soemiran meninggal dunia di tahun 1995 yang kemudian diikuti dengan kemunduran *financial* PT. Soetera Bina Samodra dimana Perusahaan Rokok Retjo Pentung yang dijadikan induk PT tersebut dinyatakan “PAILIT” oleh pengadilan sekitar tahun 2000, mengakibatkan Pantai Popoh menjadi pantai yang tidak terawat selama kurang lebih 5 tahun.

Pada tahun 2006 setelah kontrak dengan Perusahaan Rokok Redjo Pentung berakhir Pantai Popoh kemudian dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung di bawah naungan DISPORBUDPAR. Pada saat itu hal yang dilakukan oleh Pemkab yaitu memperbaiki fasilitas-fasilitas milik Pantai Popoh yang sudah rusak serta membangun 12 kios pedagang yang ada di Pantai Popoh.

Setelah dikelola dinas untuk beberapa saat, kemudian Pantai Popoh diambil alih atau dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan perusahaan milik daerah dimana modalnya didapat dari APBD Kabupaten Tulungagung melalui PDAU yang merupakan salah satu macam perusahaan dari BUMD, mulai tahun 2008-2017. Pada saat itu hal yang dilakukan PDAU yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Popoh.

Kemudian pada tanggal 1 januari 2018 Pantai Popoh kembali dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Tulungagung di bawah naungan Dinas Pariwisata dan untuk rencana kedepan apabila disetujui maka pantai Popoh akan membangun *play ground*, spot-spot foto didekat pantai, dan telah membangun sebuah jembatan penghubung antara Pantai Popoh dan Pantai Sidem, yang mana sekarang sudah rusak dan perlu adanya perbaikan.

Kondisi Pantai Popoh

Gambar 4.3

Denah Lokasi Wisata Pantai Popoh



Sumber: Dokumentasi Denah Lokasi Wisata Pantai Popoh

a. Letak geografis

Pantai Popoh terletak di desa Besole kecamatan Besuki.

Desa besole adalah salah satu desa yang secara administrasi terletak pada kecamatan Besuki. Luas dari desa Besole

595,077 Ha. Terdiri dari 3 dusun yaitu dusun besole, dusun Gambiran dan dusun Popoh.

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ngentrong
- b. Sebelah Timur : Desa Besuki
- c. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- d. Sebelah Barat : Ngrejo

b. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pantai Popoh memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Besuki. Desa besole memiliki luas 595,077 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pemukiman serta perhutani dan kawasan pantai.

Ditinjau secara klimatologis desa Besole merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

c. Topografi

Desa besole termasuk di dalam wilayah yang memiliki kemiringan 2-45%, wilayah 2-15% yaitu termasuk wilayah yang datar hingga wilayah yang landau, sedangkan wilayah dengan kemiringan 45% merupakan wilayah kawasan wisata Pantai Popoh yang terletak di sebelah selatan kecamatan Besuki. Sehingga dapat dikatakan bahwa desa Besole terletak pada ketinggian rata-rata 24 meter (DPL).

d. Jenis Tanah

Desa Besole memiliki jenis tanah alluvial coklat tua kelabuan dengan kedalaman tanah mencapai 90cm dan memiliki tekstur sedang. Tekstur tanah berpengaruh terhadap pengelolaan tanah dan pertumbuhan tanaman. Sifat tekstur tanah berhubungan erat dengan kandungan udara dalam rongga tanah (*porositas*), peresapan (*permeabilitas*), serta daya menyimpan air dan unsur hara lainnya (mudah tidaknya tererosi). Tekstur tanah ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat. Tanah bertekstur halus lebih dalam reaksi kimianya dari pada tanah bertekstur kasar. Melihat kondisi tekstur tanah yang terdapat pada Desa Besole yaitu tergolong sangat baik untuk digunakan sebagai pertanian.

e. Iklim

Tipe iklim di desa Besole secara umum termasuk dalam tipe AW, yang merupakan iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunnya hujan bermusim (bulan Nopember-April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei-Oktober. Adanya pemanasan global sehingga menimbulkan pergeseran pada bulan hujan pada setiap tahunnya. Suhu pada desa Besole mencapai 27 derajat celcius, dengan suhu terendah 24 derajat celcius dan suhu tertinggi 30 derajat celcius. Untuk kelembaban udara

berkisar antara 74-77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 350mm. dengan hujan tahun terakhir yaitu sampai 6 bulan.

f. Hidrologi

Kondisi hidrologi pada Desa Besole ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang berupa topografi dan jenis tanah. Kondisi bentang alam yang relatif datar sehingga terdapat banyak sungai dan kali yang dapat digunakan sebagai pengairan pada lahan pertanian. Melihat kondisi kedalaman tanah efektif 90cm dan tekstur tanah yang sedang maka sangat mungkin tanah menyimpan air oleh karena itu hal ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk membuat sumur bor/gali untuk mengambil air tanah ini sebagai kebutuhan sehari-hari.

Struktur Kepengurusan Pantai Popoh

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Pantai Popoh



Sumber: Dokumentasi Pantai Popoh

Jumlah Pengunjung Pantai Popoh

Tabel 4.1

Data Jumlah Pengunjung

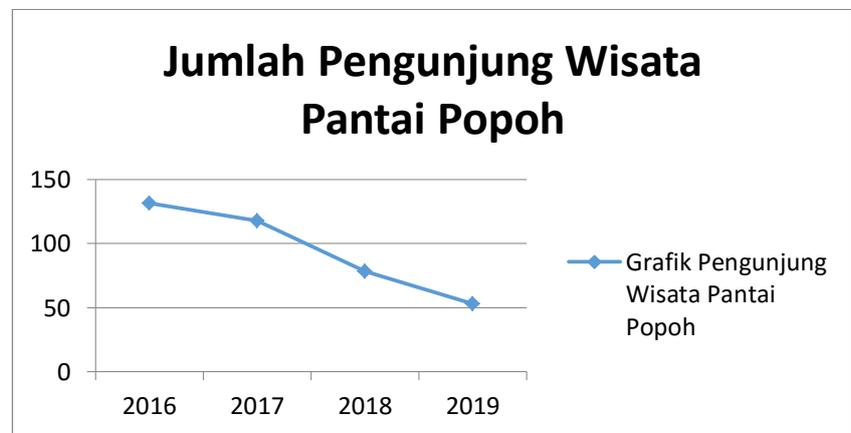
Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	131.414
2017	117.861
2018	78.490
2019	52.900

Berdasarkan data di atas jumlah pengunjung wisata pantai Popoh selama tahun 2016-2019 cenderung menurun.

Gambar 4.5

Grafik Jumlah Pengunjung Tahun 2016-2019



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan yang cukup tinggi terjadi di tahun 2019.

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 3 poin, antara lain:

- 1. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara agar sebuah wisata tetap aksis dan bertahan dalam persaingan industri wisata. Berbagai upaya dilakukan pengelola wisata dalam melakukan pengembangan wisata guna menarik minat wisatawan berkunjung. Karena perkembangan wisata yang semakin pesat dan memiliki persaingan yang sangat ketat, sehingga pengelola wisata berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi semua pengunjung. Pengembangan wisata yang dilakukan pengelola dengan mengutamakan penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan peran masyarakat, dan kualitas pelayanan. Dalam melakukan pengembangan wisata terdapat beberapa komponen yaitu:

a. Obyek Daya Tarik Wisata

Dalam suatu pengembangan terdapat komponen utama yang menjadi kerangka dalam proses pengembangan wisata seperti pengembangan daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan keunikan yang dimiliki suatu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Pada pengelolaannya wisata pantai Popoh memiliki sarana dan prasarana yang akan menjadi daya tarik pengunjung. Mengenai sarana dan prasarana obyek wisata pantai Popoh, akan dipaparkan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata bagian administrasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Pada wisata pantai Popoh sendiri terdapat sarana dan prasarana antara lain area parkir, air bersih dan tempat ibadah, fasilitas lainnya seperti panggung hiburan, pendapa, penginapan, kios makanan dan minuman, depot/warung makan, toko baju, toko cinderamata, dan toilet. Wisata ini juga dilengkapi tempat pelelangan ikan (TPI), yang tidak jauh dari pantai. Kalau daya tariknya ya ada wisata bahari itu, banyak yang tertarik untuk naik perahu dan foto disana. Kalau ombak tidak besar, ada juga yang berenang dipinggiran pantai. Untuk proses pengembangannya masih terus dilakukan, mulai dari pengecatan ulang, juga menambah spot foto.”¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengunjung wisata Pantai Popoh, Arsy Dewatis Sa’diyah:

“Kalau menurut saya yang menarik disini ya wisata baharinya. Karena wisatawan bisa menyusuri laut. Disini juga sudah banyak fasilitasnya seperti pendapa untuk tempat istirahat pengunjung, mushola, kamar mandi, kios makanan dan minuman, toko baju, warung makan, tempat parkirnya juga luas.”²

Dari wawancara diatas pada wisata pantai Popoh terdapat setidaknya 12 sarana dan prasarana antara lain area parkir, air bersih dan tempat ibadah, fasilitas lainnya seperti panggung hiburan, pendapa, penginapan, kios makanan dan minuman, depot/warung makan, toko baju, toko cinderamata, tempat pelelangan ikan dan toilet. Dan juga pengelola wisata Pantai Popoh sudah melakukan upaya pengembangan daya tarik wisata di Pantai Popoh guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung,

¹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola Bagian Administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

²Wawancara dengan Arsy Dewatis Sa’diyah (*Pengunjung dari Rejoagung*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

pengembangan yang dilakukan seperti melakukan pengecatan supaya lebih menarik, dan menambah spot-spot foto baru. bukan hanya itu pengunjung juga bisa menaiki perahu wisata bahari untuk menyusuri laut.

b. Aksesibilitas

Selain pengembangan obyek daya tarik wisata, komponen selanjutnya adalah aksesibilitas yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Aksesibilitas ini sangat berpengaruh dalam menarik minat wisatawan karena memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan wisata. Dalam hal ini Ibu Pita selaku pengelola wisata Pantai Popoh mengungkapkan:

“Kalau transportasi umum disini masih ada, seperti mobil angkutan umum tapi hanya ada di pagi hari saja. Karena akses jalannya masih rusak sebagian. Belum diaspal semua. Tapi ini masih dalam proses pengukuran jalan, yang berarti akan segera diperbaiki. Walaupun jalannya masih rusak sebagian untuk mobil, truk, bis masih bisa masuk. Selain itu di sepanjang jalan juga ada petunjuk arah yang memudahkan pengunjung mencapai pantai sini.”³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar wisata Pantai Popoh (Pedagang) yang mengatakan:

“Setahu saya ya mbak, disini transportasinya ya masih angkutan umum (kol), karena jalanya juga masih ada yang rusak. Jadi kalau pas musim hujan juga agak licin

³Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola Bagian Administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

kalau tidak hati-hati. Tapi bis dan truk masih bisa lewat.”⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan aksesibilitas sudah dilakukan seperti memasang petunjuk arah agar mempermudah wisatawan untuk sampai tujuan. Selain itu juga ada transportasi umum berupa kol. Meskipun terdapat akses jalan yang rusak, namun pengelola berupaya untuk terus melakukan perbaikan.

c. Amenitas

Selain aksesibilitas, ada juga amenities yang merupakan komponen dalam pengembangan wisata. Amenitas yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Dalam hal ini Ibu Ragil Yandi C.P selaku pengelola bagian administrasi pantai Popoh, menyampaikan:

“Kalau di pantai Popoh ini fasilitas penunjangnya ya seperti penyewaan perahu wisata bahari, ada juga warung makan, kios baju, dan tempat pembelian ikan bakar dan mentah.”⁵

Hal itu juga disampaikan oleh Arsy Dewatis Sa’diyah selaku pengunjung dari Rejoagung, yaitu:

“Fasilitas penunjangnya ada mbak, ya seperti pedagang menyediakan kebutuhan pengunjung itu.”

⁴Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Pedagang di Wisata Pantai Popoh*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

⁵Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (*Pengelola Bagian Administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

Penyewaan wisata bahari juga ada. Kios souvenir dan toko baju”⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat fasilitas penunjang di wisata Pantai Popoh ini yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata diantaranya pedagang makanan dan minuman, tempat pembelian ikan sebagai oleh-oleh, penyewaan wisata bahari, toko baju, toko souvenir.

d. Fasilitas umum

Selain fasilitas penunjang ada juga fasilitas umum yang juga merupakan dalam komponen dalam pengembangan wisata. Fasilitas ini digunakan wisatawan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata. Di wisata pantai Popoh terdapat berbagai fasilitas umum yang dapat di manfaatkan baik oleh pengunjung maupun masyarakat sekitar, seperti yang disampaikan oleh Arsy Dewatis Sa'diyah selaku pengunjung dari Rejoagung yaitu:

“Fasilitas disini banyak mbak, ya seperti pada tempat wisata lain, ada mushola, toilet umum, tempat parkir, ada juga pendapa untuk pengunjung seperti saya istirahat disana.”⁷

⁶Wawancara dengan Arsy Dewatis Sa'diyah (*Pengunjung dari Rejoagung*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

⁷Wawancara dengan Arsy Dewatis Sa'diyah (*Pengunjung dari Rejoagung*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lilik Supranti selaku masyarakat dan pedagang di sekitar wisata pantai

Popoh:

“Fasilitas umumnya juga ada Mbak, seperti mushola, toilet, tempat parkir, ada juga pendapa untuk istirahat pengunjung. Ini tempat pelelangan ikannya juga ada, jadi mempermudah pengunjung kalau mau bawa oleh-oleh dari sini.”⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pantai Popoh ini mengalami perkembangan fasilitas, baik fasilitas penunjang maupun fasilitas umum. Saat ini pengembangan disini lebih fokus ke pembenahan fasilitas yang sudah ada dan juga sedikit melengkapinya. Fasilitas tersebut berupa mushola, toilet, tempat parkir, pendapa untuk tempat istirahat pengunjung, tempat pelelangan ikan.

e. Kelembagaan

Komponen terakhir dalam pengembangan pariwisata yaitu kelembagaan. Kelembagaan ini wewenang, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Dalam pantai Popoh sendiri kelembagaan yang ikut berwenang adalah dinas pariwisata dan perhutani. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola bagian administrasi pantai Popoh:

“Disini kan ada dukungan dari pemerintah seperti dinas pariwisata yang sudah beberapa kali memberi bantuan seperti perbaikan pagar, pendapa, panggung,

⁸Wawancara dengan Ibu Lilik Supranti (*Masyarakat dan Pedagang Sekitar Pantai Popoh*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

pembuatan jembatan, pengecatan ulang dan ada juga pembangunan kios-kios untuk masyarakat sekitar agar mudah berjualan dan tempat wisata tertata rapi. Kalau sama perhutani itu kan sebagian wilayah yang di tempati milik perhutani. ”⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida sebagai warga sekitar pantai Popoh (pedagang):

“Kalau pengelola itu dibantu masyarakat sekitar juga mbak, ada kerjasama dengan dinas pariwisata dan perhutani. Dinas pariwisata ya yang memberi bantuan dana berupa pembangunan kios-kios untuk berjualan supaya lebih tertata rapi, pengecatan ulang, perbaikan fasilitasnya. Kalau perhutani kan memang sebagian wilayah sini milik perhutani ”¹⁰

Dari penjelasan diatas. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata pantai Popoh itu dikelola oleh Dinas Pariwisata dan bekerjasama oleh perhutani karena tempat wisata yang sebagian berada di wilayah perhutani.

Dengan adanya pengelolaan pariwisata yang baik maka perlu diadakannya pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahan. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan adalah harus mengetahui kelebihan yang akan menjadi faktor pendorong dan kekurangan yang akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata pantai Popoh. Adapun kekurangan dan

⁹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola Wisata Pantai Popoh Bagian Administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Pedagang di Wisata Pantai Popoh*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

kelebihan wisata pantai Popoh sebagaimana dijelaskan oleh Lina Ni'matul Maula selaku pengunjung dari Blitar mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh wisata pantai Popoh, yaitu:

“Menurut saya wisata ini sangat menyenangkan, karena bisa menikmati naik perahu. Untuk harga tiket masuknya terjangkau yang mana untuk weekend harga tiket Rp 10.000 dan untuk non weekend Rp 8.500. rute menuju lokasi sudah enak. Untuk spot foto lumayan bagus. Kemudian untuk kekurangannya wisatanya kurang luas, dan karena karakteristik pantai yang berkarang tidak bisa berenang dipantai karena bisa lecet.”¹¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Ragil Yandi C.P. selaku pengelola bagian administrasi, mengenai kelebihan wisata ini yaitu:

“1) jarak tempuh yang tidak jauh dari kota memudahkan pengunjung untuk menjangkaunya hanya dengan jarak tempuh 1 jam. 2) Suasana pegunungan masih bisa terlihat ketika akan memasuki wisata, tanaman dan pepohonan masih banyak dijumpai, membuat udara masih terjaga, 3) Tiket masuk wisata tergolong murah dengan macam-macam fasilitas yang ditawarkan, 4) Bisnis kuliner yang ada di lokasi obyek wisata pantai Popoh dapat dikategorikan murah atau dapat dikatakan harganya terjangkau, jika dibandingkan dengan obyek wisata lainnya.”¹²

Adapun pendapat dari masyarakat sekitar mengenai kelebihan dan kekurangan wisata ini, yaitu wawancara dengan Ibu Nurhaida pedagang (masyarakat):

¹¹ Wawancara dengan Lina Ni'matul Maula (*Pengunjung Asal Blitar*), Pada tanggal 01 Oktober 2020

¹² Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (*Pengelola Wisata Bagian Administrasi*), Pada tanggal 01 Oktober 2020

“Kelebihannya wisata ini pantai yang sejuk dan nyaman, jarang ditemukan di wisata pantai lain karena masih banyak pepohonan beringin yang tumbuh. Ada kegiatan labuh laut “LARUNG SEMBONYO” setiap tanggal 1 suro yang membuat wisatawan berkunjung kesini dan membuat dagangan saya laku. Untuk kekurangannya fasilitasnya perlu ditambah lagi, dan juga perbaikan sarana dan prasarana karena banyak yang rusak, seperti pengecatan ulang. Karena adanya proyek pembangunan dermaga, jalan pintu keluar wisata menjadi rusak, serta banyak perahu-perahu kecil yang berserakan”¹³

Selanjutnya ditambahkan pendapat dari Ibu Raten selaku pengunjung asal Wates, yaitu

“Kelebihan wisata ini menurut saya sejuk, nyaman, asri tidak panas, karena banyak pohon-pohon besar yang tumbuh dekat pantai. Untuk kekurangannya menurut saya, tidak bisa berenang karena banyak batu karang takutnya kepala saya nanti terbentur.”¹⁴

Untuk masalah kekurangan pada wisata pantai Popoh, akan dipaparkan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola bagian administrasi di wisata Pantai Popoh. Adapun kendalanya yaitu sebagai berikut:

“Seiring berkembangnya jaman dan banyak ditemukannya wisata-wisata baru, kita perlu meningkatkan promosi agar wisata bisa lebih dikenal lagi dan pengembangan kreatifitas yang dilakukan agar pengunjung tidak jenuh, penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana untuk tetap bisa bersaing dengan wisata lain. Kedepannya akan ada penambahan seperti spot foto di beberapa lokasi, pengecatan ulang, dan untuk perbaikan jalannya masih dalam proses pengukuran jalan. Banyaknya perahu-perahu kecil yang berserakan di pinggiran pantai masih menjadi

¹³Wawancara dengan Ibu Nurhaida (Pedagang di wisata Pantai Popoh), Pada tanggal 01 Oktober 2020

¹⁴Wawancara dengan Ibu Raten (Pengunjung Asal Wates), Pada tanggal 01 Oktober 2020

*kendala saat ini karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar.*¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Popoh selain melakukan pengembangan pada daya tarik wisata seperti menambah spot foto, pengembangan juga dilakukan pada aksesibilitas seperti memasang petunjuk arah ke wisata Pantai Popoh, perbaikan akses jalan. Pengembangan juga dilakukan pada amenitas berupa penyewaan perahu wisata bahari. Ada juga pengembangan fasilitas seperti pendapa. Serta adanya peran lembaga terkait dalam proses pengembangan. Sedangkan kelebihan yang menjadi faktor pendorong adalah jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota, suasana pegunungan bisa terlihat, harga tiket yang terjangkau, adanya wisata bahari, setiap 1 suro diadakannya Larung Sembonyo, dan kuliner yang ada di tempat wisata tergolong murah. Sedangkan faktor hambatannya antara lain perlu meningkatkan promosi, pengembangan kreatifitas, penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana, seperti pengecatan ulang, penambahan spot foto, serta perbaikan jalan. dan terkait perahu-perahu kecil nelayan yang masih berserakan dipinggir pantai.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

¹⁵Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata bagian administrasi*), Pada tanggal 01 Oktober 2020

Dampak adalah sebuah akibat atau pengaruh. Dampak bisa terjadi karena suatu perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat akibat dari adanya aktifitas manusia. Dalam setiap keputusan yang diambil akan mendatangkan suatu dampak, baik itu positif maupun negatif. Dengan adanya aktifitas wisata akan menimbulkan suatu dampak tertentu. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas manusia

Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya. Wisata Pantai Popoh ini dalam aktifitasnya akan menimbulkan dampak tertentu baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Dampak yang ditimbulkan karena adanya kegiatan wisata yaitu:

a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Dengan adanya wisata yang mempunyai daya tarik yang unik, pastinya akan mengundang keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut, kunjungan wisata ini dapat berdampak pada pendapatan dari penukaran valuta asing, hal ini dapat terjadi bila wisata ini mampu menarik perhatian wisatawan luar negeri, karena dengan adanya kunjungan dari wisatawan asing maka akan terjadi penukaran valuta asing. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola bagian administrasi

wisata pantai Popoh:

“Kalau untuk dampak pendapatan penukaran valuta asing itu belum terjadi. Karena kan disini wisata pantainya batu karang, dan ombaknya tenang, mungkin untuk kalangan pengunjung luar negeri belum berminat berkunjung, jadi ya masih belum berdampak untuk penukaran valuta asingnya”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar (pedagang):

“Kalau dampak dari penukaran valuta asing itu belum ada ya mbak. Karena itu kan biasanya kalau pengunjungnya ada yang dari luar negeri. Paling masih dari luar kota saja mbak pengunjungnya. Dulu pernah ada turis kesini tapi yang dicari ombak yang besar katanya mau buat selancar, sedangkan disini ombaknya tenang dan banyak batu karangnya, jadinya turisnya langsung pergi”¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan wisata pantai Popoh ini tidak berdampak dalam pendapatan dari penukaran valuta asing, dikarenakan karakteristik wisata yang berbatu karang sehingga belum mendatangkan wisatawan asing dalam kunjungannya.

b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Selain pendapatan dari penukaran valuta asing, dampak dari kegiatan wisata ini juga berdampak dalam menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, hal ini dikarenakan dapat mendorong suatu Negara mampu mengimpor beragam barang dalam memenuhi kebutuhan

¹⁶Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

wisatawan asing. Seperti yang diutarakan Ibu Pita Mustika

Sari selaku pengelola pantai Popoh:

“Mungkin bisa, karena untuk wisata-wisata yang sudah internasional itu pastinya banyak wisatawan asing yang datang dan kebutuhan pun juga beragam sehingga diharuskan mengimpor, tetapi kalau untuk wisata disini sendiri belum terjadi, karena ya itu tadi pengunjungnya paling jauh masih luar kota”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar wisata (pedagang):

“Kalau disini yang dijual ya makanan dan minuman seperti pada umumnya mbak, kalau impor barang itu belum ada karena biasanya yang dicari itukan kaya makanan ringan, paling juga sama ikan bakar atau ikan segar gitu mbak.”¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa wisata pantai Popoh ini tidak berdampak dalam menyehatkan perdagangan luar negeri. Hal ini dikarenakan penjual di sekitar wisata pantai Popoh ini tidak membutuhkan barang impor dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan. Karena pengunjung masih merupakan wisatawan lokal.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis

Dengan adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola pantai Popoh ini menimbulkan dampak berupa meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pengembangan wisata pantai Popoh tempat yang

¹⁷Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

¹⁸Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

ditinggali masyarakat sekitar menjadi ramai hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari penghasilan tambahan seperti berjualan dan menyediakan penyewaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata Pantai Popoh, yaitu:

“Dengan adanya wisata pantai Popoh ini ya pasti ada dampaknya bagi masyarakat sekitar. Kalau hari libur sekolah tempat ini kan ramai, hal ini dimanfaatkan warga disini untuk berjualan makanan, minuman, pakaian, ada juga yang membuka tempat parkir. Kan itu lumayan buat tambahan penghasilan mereka. Ya tidak banyak tapi lumayan”¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar (pedagang):

“Dampaknya ya menambah penghasilan mbak, meskipun tidak banyak tapi ya lumayan. Banyak juga mbak yang seperti ini. Mendapatkan penghasilan tambahan dari wisata ini. Ya itung-itung bantu orang rumah yang nelayan”²⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan adanya wisata pantai Popoh ini membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar wisata berupa tambahan pendapatan masyarakat di Pantai Popoh. Masyarakat sekitar lokasi wisata pantai Popoh yang terkena dampak wisata ini, dapat dilihat peningkatan pendapatan yang diperoleh, namun hal ini hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar

¹⁹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

²⁰Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar pantai Popoh (pedagang)*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

khususnya warga sekitar wisata pantai Popoh.

d. Pendapatan pemerintah

Pendapatan pemerintah merupakan salah satu dampak positif dari adanya pariwisata, hal ini dikarenakan pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor wisata dari beberapa cara, hal ini biasanya bersumber dari pengenaan pajak. Sebagai contoh pengenaan pajak pada hotel dan restoran yang merupakan bagian keuntungan usaha pariwisata hotel dan restoran tersebut. Dalam hal ini Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata pantai Popoh mengatakan bahwa:

“Untuk pendapatan pemerintah ada, karena harga tiket masuk sudah dikenai pajak sebesar 10%. Disini kan juga ada penginapan berupa villa, yang dikenai pajak 10% kalau gak salah. Jadi pemerintah memperoleh pendapatannya dari pajak itu.”²¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida

sebagai masyarakat sekitar wisata (pedagang):

“Pendapatan pemerintah sepaham saya ya dari tiket masuk dan penginapan vila itu mbak. Kan setahu saya dikenai ada pajaknya sebesar 10%.”²²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya pengembangan wisata pantai Popoh ini pendapatan pemerintah meningkat. Karena adanya bangunan penginapan berupa vila yang mana dikenai pajak

²¹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola Wisata Pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

²²Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

sebesar 10% di wisata pantai Popoh. Dan juga tiket masuk menuju wisata pantai Popoh sudah dikenai pajak sebesar 10%.

e. Penyerapan tenaga kerja

Selain menambah pendapatan masyarakat, dampak dari adanya wisata pantai Popoh ini adalah membuka lapangan pekerjaan hal ini terjadi karena aktifitas pariwisata tidak bisa terlepas dari masyarakat setempat yang turut berperan dalam melakukan pengelolaan tempat wisata, sehingga dapat mengurangi adanya pengangguran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ragil Yandi C.P selaku pengelola bagian administrasi:

“Salah satu dampaknya ya dapat mengurangi pengangguran khususnya warga sini, seperti ada yang jadi juru parkir, penjaga tiket masuk, menjadi tukang penyewa perahu wisata bahari, jadi tukang kebersihan wisata. Karena memang dalam sebuah wisata itu masyarakat berperan penting, mereka terjun langsung dalam kegiatan wisata itu dan pasti membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang memang dibutuhkan jasanya.”²³

Hal ini diperkuat oleh Ibu Lilik Supranti selaku masyarakat dan pedagang sekitar wisata Pantai Popoh:

“Iya Mbak, ya dapat mengurangi jumlah pengangguran juga. Seperti menjaga loket masuk itu, menjadi juru parkir, menjadi penjaga kamar mandi. Itukan bisa mengurangi pengangguran juga.”²⁴

²³Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian administrasi*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

²⁴Wawancara dengan Ibu Lilik Supranti (*Masyarakat dan pedagang sekitar wisata pantai Popoh*), Pada tanggal 2 Oktober 2020

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata pantai Popoh dapat mengurangi pengangguran masyarakat di pantai Popoh karena dari adanya kegiatan wisata ini membutuhkan tenaga masyarakat sekitar untuk bisa menjalankan kegiatan wisata di Pantai Popoh. Lapangan kerja yang ada berupa juru parkir, penjaga loket masuk, penjaga kamar mandi, dan jadi tukang kebersihan wisata.

f. *Multiplier effects*

Dampak positif pariwisata selanjutnya adalah *Multiplier effect*. Efek multiplier merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu. Di wisata pantai Popoh ini banyak para pedagang yang merasakan efek multiplier ini. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata pantai popoh bagian administrasi:

“Kalau perputaran uang ada, seperti misalnya ada pengunjung membeli makanan atau minuman nanti uangnya sama pedagang itu dibelikan sesuatu lagi untuk kebutuhan dagangannya.”²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar wisata (pedagang):

“Saya kan jualan makanan ringan dan minuman, nanti uang hasil jualan itu saya gunakan untuk belanja

²⁵Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

makanan dan minuman untuk saya jual lagi mbak. Jadi uangnya muter terus.”²⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan wisata di pantai Popoh ini menimbulkan efek multiplier. Biasanya hal ini terjadi ketika pengunjung ingin melakukan pemenuhan kebutuhan seperti membeli makanan atau minuman di tempat wisata pantai Popoh, maka uang yang digunakan untuk membeli makanan atau minuman tersebut oleh penjual digunakan lagi untuk belanja barang dagangan berupa makanan atau minuman untuk kemudian dijual lagi ke pengunjung yang lain.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Membangun fasilitas merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya pariwisata, hal ini juga terjadi di wisata pantai Popoh. Bukan hanya wisatawan namun masyarakat sekitar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di wisata pantai Popoh ini sesuai kebutuhannya. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Ragil Yandi C.P selaku pengelola wisata pantai Popoh bagian administrasi:

“Untuk pembangunan wisata disini fokus ke lingkungan sekitar, tapi manfaatnya banyak, selain dijadikan fasilitas wisatawan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Seperti misalnya mushola, kamar mandi, pendapa itu kan selain pengunjung,

²⁶Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

warga sekitar juga boleh memanfaatkannya.”²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Lilik Supranti selaku masyarakat dan pedagang sekitar tempat wisata:

*“Kalau fasilitas disini itu bisa digunakan siapa saja Mbak, seperti kamar mandi umum, pendapa. Tapi kalau warga sini gratis mbak untuk kamar mandinya. Untuk wisatawan paling cuma bayar kamar mandi untuk retribusi kebersihan saja.”*²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada seperti kamar mandi umum, pendapa, dan mushola di wisata pantai Popoh ini bukan hanya dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Namun untuk masyarakat sekitar tidak perlu membayar retribusi kebersihan.

Jadi dampak positif yang ditimbulkan oleh aktifitas wisata pantai Popoh berupa pendapatan dari usaha atau bisnis wisata bertambah, pendapatan pemerintah bertambah, kurangnya pengangguran, *multiplier effect*, serta pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Namun hal ini masih dirasakan oleh masyarakat disekitar wisata pantai Popoh.

Selain dampak positif yang ditimbulkan, pastilah terdapat dampak negatif yang juga terjadi, dampak negatif

²⁷Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

²⁸Wawancara dengan Ibu Lilik Supranti (*Masyarakat dan pedagang sekitar wisata pantai Popoh*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

yang biasanya terjadi seperti adanya ketergantungan pendapatan masyarakat, kenaikan harga-harga, meningkatkan kecenderungan mengimpor barang, sifat pariwisata yang musiman dan timbulnya biaya-biaya tambahan bagi perekonomian setempat.

a. Ketergantungan pada pariwisata

Di beberapa tempat wisata yang ada banyak masyarakat sekitar yang menggantungkan pendapatan mereka dari adanya kegiatan wisata tersebut. Namun tidak dengan masyarakat yang ada di sekitar wisata pantai Popoh ini. Mereka tidak menggantungkan pendapatan mereka pada kegiatan wisata saja. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata pantai Popoh:

“Masyarakat disini khususnya yang di sekitar wisata pantai Popoh tidak mengalami ketergantungan pendapatan pada wisata karena memang pendapatan masyarakat tidak hanya dari adanya kegiatan wisata, karena itu hanya sampingan. Wisata pantai Popoh ini ramai di hari tertentu saja, jadi kebanyakan dari masyarakat sekitar ya bekerja sebagai petani, nelayan, ada juga yang peternak.”²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar wisata (pedagang):

“Kalau warga sekitar sini itu kebanyakan ya nelayan sama petani, kalau usaha lainnya itu cuma sampingan saja sebagai tambahan penghasilan. Jadi tidak bergantung sama pariwisata.”³⁰

²⁹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

³⁰Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar wisata Pantai Popoh tidak menggantungkan penghasilan mereka dari adanya kegiatan wisata saja. Banyak dari mereka bekerja sebagai nelayan, petani, dan juga ada yang sebagai peternak. Wisata yang ada dimanfaatkan untuk mencari penghasilan tambahan oleh masyarakat sekitar.

b. Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Selain dampak ketergantungan pendapatan masyarakat, kenaikan harga-harga juga menjadi salah satu dampak negatif adanya pariwisata, seperti kenaikan harga-harga makanan dan minuman serta kenaikan harga tanah disekitar lokasi dengan harga yang tidak masuk akal. Dalam hal ini Ibu Ragil Yandi C.P selaku pengelola wisata pantai Popoh mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada kenaikan harga-harga khususnya para penjual yang jualan di tempat wisata pantai Popoh itu, mereka tidak menaikkan harga jualannya di atas harga normal, harganya ya standar. Kalau untuk tanah disini juga sama harga jualnya masih mahal di tempat lainnya.”³¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Candra selaku masyarakat sekitar wisata:

“Untuk kenaikan harga tidak terjadi, karena memang sudah ditetapkan untuk harga standar dengan alasan

³¹Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi) Pada tanggal 2 Oktober 2020

supaya pembeli bisa kembali lagi. Kalau untuk tanah harga jualnya termasuk murah karena masih dihitung per are nya, tidak seperti tempat lain yang sudah pakai per meter persegi.”³²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika tidak ada dampak kenaikan harga-harga dalam penjualan makanan dan minuman di wisata pantai Popoh, para penjual di wisata pantai Popoh menjual dengan harga jualnya yang standar, hal ini merupakan salah satu strategi agar wisatawan nyawan dan diharapkan bisa kembali berkunjung. Untuk kenaikan harga tanah di sekitar wisata pantai Popoh juga tidak mengalami kenaikan.

- c. Meningkatnya kecenderungan mengimpor barang dan sifat pariwisata yang musiman

Meningkatkan kecenderungan mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari berbagai belahan geografis dengan pola dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Serta sifat pariwisata yang musiman merupakan dampak negatif yang terjadi ketika adanya sebuah wisata. Dalam hal ini Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata mengungkapkan:

“Kalau itu balik lagi ke awal tadi ya, karena ya memang tidak ada wisatawan asing dan memang tidak

³²Wawancara dengan Bapak Candra (Masyarakat sekitar wisata pantai Popoh) Pada tanggal 2 Oktober 2020

*diperlukan. Jadi tidak mengimpor barang dari luar, malah yang dijual itu makanan-makanan tradisional dan walaupun suatu saat ada wisatawan asing ya kita maunya malah memperkenalkan makanan khas kita, seperti makanan ringan, ikan bakar dan segar. Kalau untuk masalah musiman ya kita harus bisa mengira-ngira saja, wisata kan memang begitu, kadang rame kadang sepi, kalau untuk modal ya biasanya pedagang itu ya bisa nanggung jualannya, mereka juga harus bisa mengira-ngira.*³³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar (pedagang):

*“Tidak perlu mengimpor barang dari luar mbak, soalnya kan tidak diperlukan. Yang dijual ya makanan khas daerah sini aja, paling ya makanan ringan biasa, karena kan pengunjungnya masih masyarakat sini saja, paling ya luar kota, belum sampai warga Negara asing. Jadi yang banyak dicari ya makanan khas daerah saja. Ya kalau untuk sifat pariwisata yang musiman itu biasanya kita bisa memprediksi, seperti waktu hari libur biasaya ramai itu kita tambah stok dagangan, kalau pas musim hujan gitu ya meskipun hari libur kan sepi, jadi stoknya tidak menambah terlalu banyak. Ya harus bisa melihat situasi dan kondisi juga mbak.”*³⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di wisata pantai Popoh tidak merasakan adanya kecenderungan mengimpor barang, dikarenakan memang tidak ada wisatawan asing dan di wisata pantai Popoh banyak pedagang yang berjualan makanan khas daerah saja, juga berjualan ikan bakar dan ikan segar, sedangkan untuk sifat pariwisata yang musiman,

³³Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

³⁴Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata pantai Popoh (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

pedagang-pedagang tidak khawatir dengan modal yang telah dikeluarkan karena mereka selalu memprediksi kapan harus mengeluarkan modalnya sesuai dengan kondisi di wisata.

- d. Timbulnya biaya-biaya tambahan bagi perekonomian setempat

Dampak selanjutnya adalah adanya biaya-biaya lain bagi perekonomian masyarakat, seperti halnya yang berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya tambahan untuk perbaikan. Dalam hal ini Ibu Ragil Yandi C.P selaku pengelola wisata pantai Popoh mengatakan:

“Untuk biaya tambahan tidak ada karena kan dananya dari pemerintah daerah, jadi masyarakat tidak mengeluarkan biaya tambahan. Masyarakat hanya menyumbang tenaga kerja saja dengan cara gotong-royong. Jadi tidak merugikan masyarakat juga. Kan ada tiket masuknya, nanti dari situ bisa dibuat biaya tambahan untuk melakukan perbaikan juga.”³⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar (pedagang):

“Tidak ada biaya tambahan dari masyarakat, semua biaya dari Dinas Pariwisata. Warga disini hanya membantu tenaga saja seperti gotong royong membersihkan lingkungan.”³⁶

³⁵Wawancara dengan Ibu Ragil Yandi C.P (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

³⁶Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal melakukan pengembangan wisata di pantai Popoh ini tidak menimbulkan dampak dari timbulnya biaya-biaya tambahan bagi perekonomian masyarakat setempat. Hal ini karena semua biaya berasal dari Dinas Pariwisata. Masyarakat hanya menyumbang tenaga saja seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola wisata, masyarakat sekitar, dan pengunjung dapat ditarik kesimpulan bahwa pada destinasi wisata di pantai Popoh ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar pantai Popoh berupa tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar, tambahan pendapatan pemerintah, terciptanya lapangan pekerjaan, *multiplier effect*, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Dampak pendapatan tambahan, terciptanya lapangan pekerjaan dan *multiplier effect*, dampak ini terjadi hanya pada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata pantai Popoh saja, sedangkan masyarakat diluar daerah wisata pantai Popoh tidak mengalami dampak tersebut. Meskipun dampak ini hanya terjadi di masyarakat sekitar daerah wisata pantai Popoh, dampak tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar wisata pantai

Popoh. Sedangkan untuk dampak positif berupa tambahan pendapatan pemerintah juga dirasakan oleh pemerintah karena adanya wisatawan yang menginap di villa yang mana dikenai pajak 10%, dan juga tiket masuknya juga sudah dikenai pajak 10%.

Dan untuk dampak positif berupa pemanfaatan fasilitas pariwisata di pantai Popoh, dampak ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Pantai Popoh. Sedangkan di tempat wisata pantai Popoh ini tidak terjadi dampak negatif akibat adanya kegiatan wisata.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh dan Solusi yang di Tempuh

Dalam suatu proses pembangunan tentu mengalami hal seperti kendala, dalam pengembangan wisata pantai Popoh yang dilakukan oleh pengelola wisata, kendala yang dihadapi adalah dana dan sumber daya manusia, seperti yang disampaikan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata pantai Popoh:

“Kendala yang utama itu sebenarnya pada akses jalan menuju lokasi wisata, kalau jalannya masih banyak yang rusak orang-orang juga kurang tertarik untuk kesini, apalagi kalau musim hujan kan jalannya licin. Keterbatasan juga menjadi kendala, kekompakan warga itu juga menjadi kendala, kurangnya SDM untuk memunculkan kreativitas dalam membuat spot-spot foto, ya mungkin itu kendala.”³⁷

³⁷Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar wisata (pedagang):

“Kalau kendalanya disini itu ya akses jalannya banyak yang rusak mbak. Tempatnya kan pegunungan, jadi kalau hujan jalan licin. Sama keterbatasan dananya. Dan lagi kurangnya kekreatifan SDM.”³⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dialami oleh pengelola wisata dalam pengembangan wisata Pantai Popoh ini adalah terkendala akses jalan banyak yang masih rusak. Karena akses jalan ini berpengaruh pada minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Jika akses jalannya sudah bagus maka akan memudahkan juga memberikan kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Selain itu juga terkendala keterbatasan dana yang dimiliki, karena dana juga merupakan penggerak utama dalam melakukan pengembangan. Juga kurangnya kekompakan warga dalam gotong royong karena banyak warga yang menaruh perahu-perahu kecil di pinggir pantai yang membuat lokasi tidak rapi, dan juga kurangnya SDM untuk memunculkan kreatifitas-kreatifitas baru untuk menciptakan spot foto baru dalam wisata pantai Popoh.

Selain kendala yang terjadi dalam proses pengembangan wisata Pantai Popoh, pengelola melakukan suatu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi wisata

³⁸Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata pantai Popoh (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

Pantai Popoh, sehingga pengembangan tetap bisa berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Pita Mustika Sari selaku pengelola wisata pantai Popoh yaitu:

“Terkait dengan pembenahan jalan kita sudah berusaha melakukan perbaikan semampu kita, karena masih dalam tahap pengukuran jalan itu. Ini juga masih menunggu pembenahan dari pemerintah melalui Dana Alokasi khusus itu. Kalau dari Pemkab saja tidak mampu. Kita juga membuat evaluasi beberapa kali setiap ada acara besar terkait wisata ini kedepannya bagaimana. Untuk spot-spot foto akan ada penambahan juga menunggu dana dari dinas pariwisata, karena kami sudah mengirim proposal kesana terkait penambahan spot-spot foto. Selain itu saran dari pengunjung juga kita terima, apa yang kurang dan apa yang perlu dibenahi”³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurhaida selaku masyarakat sekitar (pedagang):

“Setahu saya jalan yang rusak masih dalam tahap pengukuran jalan mbak, akan segera ada perbaikan jalan menunggu pembenahan dari pemerintah melalui DAK itu mbak.”⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Pantai Popoh adalah rusaknya akses jalan menuju lokasi wisata dalam tahap pengukuran jalan yang akan segera dibenahi. Dan juga saat ini masih menunggu pembenahan dari pemerintah melalui DAK (Dana Alokasi Khusus). Untuk masalah SDM pengelola wisata melakukan evaluasi setiap ada

³⁹Wawancara dengan Ibu Pita Mustika Sari (*Pengelola wisata pantai Popoh bagian Administrasi*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Nurhaida (*Masyarakat sekitar wisata pantai Popoh (Pedagang)*) Pada tanggal 2 Oktober 2020

acara besar, dan juga akan ada penambahan spot-spot foto kedepannya menunggu dana dari Dinas Pariwisata karena pihak pengelola sudah mengirim proposal kesana.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam melakukan pengembangan pengelola wisata Pantai Popoh memperhatikan komponen yang seperti :

a. Obyek Daya Tarik Wisata

Pada wisata pantai Popoh terdapat setidaknya 12 sarana dan prasarana antara lain area parkir, air bersih dan tempat ibadah, fasilitas lainnya seperti panggung hiburan, pendapa, penginapan, kios makanan dan minuman, depot/warung makan, toko baju, toko cinderamata, tempat pelelangan ikan dan toilet. Dan juga pengelola wisata Pantai Popoh sudah melakukan upaya pengembangan daya tarik wisata di Pantai Popoh guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung, pengembangan yang dilakukan seperti melakukan pengecatan supaya lebih menarik, dan menambah spot-spot foto baru. Bukan hanya itu pengunjung juga bisa menaiki perahu wisata bahari untuk menyusuri laut.

b. Aksesibilitas

Selain daya tarik wisata juga terdapat pengembangan aksesibilitas berupa pemasangan petunjuk arah agar wisatawan mudah untuk menemukan lokasi wisata Pantai Popoh. Selain itu juga ada transportasi umum berupa kol. Kemudian juga ada pembenahan akses jalan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

c. Amenitas

Pengelola wisata pantai Popoh juga melakukan pengembangan pada fasilitas penunjang di wisata Pantai Popoh. Pengembangan ini juga meliputi penambahan warung makan, kios makanan dan minuman, tempat pembelian ikan sebagai oleh-oleh, penyewaan wisata bahari, toko baju, dan toko souvenir.

d. Fasilitas umum

Wisata Pantai Popoh ini mengalami perkembangan fasilitas umum. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung ataupun masyarakat sekitar. Fasilitas umum ini berupa mushola, toilet, tempat parkir, pendapa untuk tempat istirahat pengunjung, tempat pelelangan ikan.

e. Kelembagaan

Pengembangan wisata pantai Popoh ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan bekerjasama dengan perhutani, juga

dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar wisata pantai Popoh.

Dalam melakukan pengembangan objek wisata meliputi kelebihan sebagai faktor pendorong dan kekurangan sebagai faktor penghambat, sehingga akan tersusun dengan baik pengembangan apa yang harus dilakukan demi meningkatkan mutu dan eksistensi wisata Pantai Popoh.

a. Faktor Pendorong

1) Lokasi wisata mudah dijangkau wisatawan

Untuk menuju ke tempat lokasi pengunjung hanya perlu menempuh perjalanan sekitar kurang lebih 1 jam dari pusat kota Tulungagung.

2) Suasana khas pegunungan

Ketika akan menuju ke wisata pantai Popoh, akan melewati pegunungan sehingga suasana alam disini sangat nyaman dan udara disini sangat sejuk.

3) Tiket masuk

Tiket masuk wisata bahari tergolong murah dengan hanya 8.500 disaat non weekend dan saat weekend 10.000, pengunjung bisa menikmati berbagai macam fasilitas yang ditawarkan.

4) Bisnis kuliner

Selain kios makanan dan minuman, depot makan, di dalam lokasi wisata, disini terdapat pasar pelelangan

ikan yang menjual berbagai jenis ikan bakar dan segar.

b. Faktor Penghambat

1) Promosi yang dilakukan perlu ditingkatkan

Karena semakin banyaknya wisata baru di kabupaten Tulungagung, perlu dilakukannya pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

2) Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana

Untuk tetap bisa bersaing dengan wisata yang lain pihak pengelola wisata pantai Popoh perlu menambah sarana dan prasarana demi menarik minat pengunjung untuk mendatangi lokasi wisata, seperti pengecatan ulang, penambahan spot foto, serta perbaikan jalan.

Dari faktor pendorong dan penghambat yang telah ada, pengembangan yang dilakukan oleh wisata pantai Popoh antara lain dengan mengoptimalkan potensi yang sudah ada, meningkatkan promosi yang dilakukan, menambah sarana dan prasarana, dan terus berupaya membuat wisata ini lebih menarik lagi.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan di wisata Pantai Popoh mengenai akibat adanya aktifitas pariwisata pantai Popoh mengakibatkan suatu dampak tertentu baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Untuk dampak positif dengan adanya kegiatan wisata pantai Popoh ini dalam bidang ekonomi dapat berdampak bagi bertambahnya pendapatan masyarakat, bertambahnya pendapatan pemerintah, dapat membuka lapangan pekerjaan, *multiplier effect* dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Dalam menambah pendapatan, masyarakat sekitar wisata pantai Popoh membuka usaha seperti penyewaan perahu wisata, menjual makanan dan minuman, menjual ikan bakar, ikan segar, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan adanya warung dan usaha baru dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar wisata pantai Popoh meskipun mengalami peningkatan yang tidak begitu besar akan tetapi dapat meningkatkan pendapatannya.

b. Pendapatan pemerintah

Pengembangan wisata pantai Popoh ini juga berdampak pada pendapatan pemerintah meningkat. Yang mana diperoleh dari pajak bangunan

penginapan yang ada di wisata berupa villa sebesar 10%, dan juga diperoleh dari tiket masuk wisata yang sudah dikenai pajak 10%.

c. Penyerapan tenaga kerja

Pengembangan wisata pantai Popoh ini juga berdampak menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini karena sebuah pariwisata tidak bisa berjalan tanpa adanya campur tangan dari masyarakat. Hal ini dimanfaatkan para warga untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Biasanya dalam hal ini pekerjaan yang dibutuhkan berupa juru parkir, penjaga loket masuk, penjaga kamar mandi, dan tukang kebersihan wisata.

d. *Multiplier effect*

Salah satu dampak yang ditimbulkan adanya pengembangan wisata pantai Popoh ini adalah efek multiplier, yaitu efek ekonomi yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah ekonomi atau daerah tertentu. Hal ini terjadi ketika pengunjung ingin melakukan pemenuhan kebutuhan seperti membeli makanan atau minuman di tempat wisata pantai Popoh, maka uang yang digunakan

untuk membeli makanan atau minuman tersebut oleh penjual digunakan lagi untuk belanja barang dagangan berupa makanan atau minuman untuk kemudian dijual lagi ke pengunjung yang lain.

- e. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Dampak lainnya yaitu manfaat fasilitas pariwisata pada masyarakat lokal. Suatu tempat wisata pasti akan meningkatkan pembangunan daerahnya serta melengkapi fasilitas yang ada. Hal ini sebagai upaya mempertahankan daya tarik wisata dan fasilitas yang dibangun itu guna memenuhi kebutuhan wisatawan agar para pengunjung merasa nyaman. Selain untuk pengunjung, fasilitas ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar secara mudah. Fasilitas yang disediakan oleh wisata pantai Popoh yaitu kamar mandi umum, pendapa, dan mushola, serta spot foto.

Sehingga dampak positif yang ditimbulkan karena adanya wisata pantai Popoh ini yaitu pendapatan meningkat, terciptanya lapangan pekerjaan dan *multiplier effect*, dampak ini terjadi hanya pada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata pantai Popoh saja, sedangkan masyarakat diluar daerah wisata pantai Popoh

tidak mengalami dampak tersebut. Meskipun dampak ini hanya terjadi di masyarakat sekitar daerah wisata pantai Popoh, dampak tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar wisata pantai Popoh. Sedangkan untuk dampak positif berupa tambahan pendapatan pemerintah juga dirasakan oleh pemerintah karena adanya wisatawan yang menginap di villa yang mana dikenai pajak 10%, dan juga tiket masuknya juga sudah dikenai pajak 10%. Namun ada juga dampak dari pengembangan wisata pantai Popoh ini yang dirasakan oleh seluruh masyarakat di desa Besole yaitu berupa pemanfaatan fasilitas yang ada di tempat wisata pantai Popoh.

Selain berdampak positif, pastinya juga ada dampak negatif, akan tetapi dampak negatif ini dapat diminimalisir oleh pengelola dan juga masyarakat yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di wisata pantai Popoh ini yaitu:

a. Ketergantungan pada pariwisata

Ketika di daerah lain pendapatan penduduknya bergantung pada wisata yang ada di daerah mereka, hal ini berbeda dengan masyarakat sekitar wisata pantai Popoh yang tidak menggantungkan pendapatannya pada sektor wisata. Hal ini karena sebagian masyarakat bekerja lain yaitu sebagai nelayan, petani, ada

juga sebagai peternak. Selain itu juga karena wisata pantai Popoh ini hanya ramai saat libur saja maka masyarakat yang mempunyai usaha disana juga sebagian buka dihari libur saja.

- b. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Harga yang biasanya di pariwisata lain melonjak mahal, di wisata pantai Popoh ini berbeda. Para penjual tetap menjual dagangannya dengan harga yang normal hal ini karena mereka berharap para pengunjung akan kembali kesana dan membeli dagangan mereka, selain itu juga agar pengunjung tidak terbebani dengan makanan dan minuman disana. Untuk harga tanah di sekitar wisata pantai Popoh juga tidak mengalami kenaikan.

- c. Meningkatnya kecenderungan mengimpor barang

Dampak negatif meningkatkan kecenderungan mengimpor bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari berbagai belahan geografi dengan menu yang jauh berbeda dengan

masyarakat lokal. Dalam wisata pantai Popoh dampak ini tidak terjadi karena memang tidak ada wisatawan asing yang berkunjung. Para pedagang di wisata pantai Popoh hanya berjualan makanan khas daerah saja.

d. Sifat pariwisata yang musiman

Dampak yang ditimbulkan dari sifat pariwisata yang musiman para pedagang tidak khawatir dengan modal yang telah dikeluarkan karena mereka selalu memprediksi kapan harus mengeluarkan modalnya sesuai dengan kondisi di wisata. Biasanya wisata pantai Popoh ini ramai pengunjung pada hari libur. Dengan begitu pedagang bisa memprediksi berapa modal yang harus di keluarkan, sehingga mereka juga bisa segera balik modal.

e. Timbulnya biaya tambahan bagi perekonomian

Untuk biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat, hal ini tidak berlaku bagi masyarakat di daerah wisata pantai Popoh, karena untuk biaya perbaikan dan pengembangan wisata pantai Popoh ini hanya berasal dari dinas Pariwisata dan tiket masuk. Sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya

apapun. Jadi dampak ini tidak dirasakan oleh masyarakat sekitar wisata.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh

Dalam melakukan pengembangan wisata kendala memang selalu ada, begitu pula dalam pengembangan pantai Popoh ini. Kendala yang dialami oleh pengelola wisata pantai Popoh ini antara lain adalah akses jalan menuju lokasi wisata banyak yang masih rusak, terbatasnya dana yang ada, kurangnya SDM, dan kurangnya kekompakan masyarakat sekitar. Dalam masalah akses jalan yang rusak, pihak pengelola sudah berupaya melakukan perbaikan yang masih tahap pengukuran jalan yang mana akan segera dibenahi. Dan saat ini masih menunggu pembenahan dari pemerintah melalui DAK (Dana Alokasi Khusus). Selain itu dana pengembangan juga didapat dari hasil penarikan tiket masuk wisata.

Selain kendala masalah akses jalan yang rusak dan keterbatasan dana, ada juga kendala tentang kurangnya SDM dan kekompakan masyarakat. Para pengelola mengatasi masalah ini dengan melakukan evaluasi setiap ada acara besar yang mana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dilakukan dan apa yang kurang dan harus diperbaiki lagi. Pihak pengelola juga selalu menerima saran dari pengunjung terkait pengembangan dan apa yang perlu di kembangkan lagi.